**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Konteks Penelitian**

 Pendidikan adalah usaha sadar yang sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. “Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia”.[[1]](#footnote-2) Sejalan dengan tantangan kehidupan di Era globalisasi, pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena merupakan salah satu penentu mutu sumber daya manusia, dimana dewasa ini keunggulan suatu bangsa tidak ditandai oleh melimpahnya kekayaan alam, melainkan pada keunggulan sumber daya manusianya.

 Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di lembaga pendidikan, salah satu lembaga pendidikan di negara ini adalah madrasah yang merupakan organisasi yang komplek dan unik. Bersifat komplek karena madrasah sebagai organisasi, di dalamnya terdapat berbagai dimensi satu dengan yang lain saling berkaitan dan saling menentukan. Bersifat unik menunjukkan bahwa madrasah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain, oleh karena itulah madrasah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Madrasah merupakan pengembangan dari lembaga pendidikan yang berciri khas Agama Islam baik dari segi suasana lingkungan, metode, maupun kualifikasi guru dalam lembaga tersebut. Pendidikan di madrasah tidak hanya menghasilkan peserta didik yang memiliki ketaqwaan yang berorientasi pada akhirat, tetapi juga memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang berorientasi keduniaan atau dalam kata lain, madrasah sebagai lembaga pendidikan berfungsi sebagai sarana mentransfer nilai-nilai Islam dan sekaligus ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka dari itu keberhasilan madrasah adalah keberhasilan kepala madrasah.[[2]](#footnote-3)

 Kepala madrasah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai tanggung jawab dalam menyelenggarakan pendidikan di madrasahnya untuk mengantarkan pelanggan. Untuk menciptakan hal ini, diperlukan sosok kepala madrasah yang berkualitas pula, ia harus memiliki ketrampilan yang diperlukan sebagai bekal dan strategi dalam melaksanakan tugas kepemimpinanya termasuk pembinaan terhadap guru-gurunya agar tetap terjaga kelestarian madrasah, memperbaiki yang kurang serta meningkatkan pendidikan ke arah yang lebih baik.

 Kepemimpinan kepala madrasah adalah salah satu perwujutan kepemimpinan nasional, yaitu kepemimpinan pancasila, satu potensi atau kekuatan yang mampu memperdayakan segala daya sumber masyarakat dan lingkungan yang dijiwai oleh sila-sila pancasila mencapai tujuan nasional dalam situasi tertentu.[[3]](#footnote-4)

 Sebagaimana yang telah dituangkan Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3.

 Pendidikan Nasional......Bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[[4]](#footnote-5)

 Pada Era Globalisasi ini tantangan terberat yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah bagaimana menyiapkan sumber daya manusia yang bermutu dalam jumlah yang memadai, karena hanya dengan sumber daya manusia yang berkualitas maka bangsa kita dapat bermitra dan berkompetensi pada tataran global.[[5]](#footnote-6) Melihat peryataan diatas dalam lembaga pendidikan kepala madrasah sebagai pemimpin tertinggi mempunyai tugas yang berat. Kepala madrasah harus mampu bertanggung jawab atas semua program dan kegiatan madrasah, mendistribusikan tugas, wewenang, dan tanggung jawab pada seluruh staf.[[6]](#footnote-7)

 Proses pendidikan yang bermutu harus didukung oleh personalia seperti guru, konselor, dan data usaha yang bermutu dan profesional. Dalam hal ini kepala madrasah berperan dalam meningkatkan kinerja para pendidik yang berada dalam pengawasannya.

 “Pengawasan dalam pendidikan merupakan pengawasan yang khas dan hanya berlaku dalam pendidikan, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan belajar bermutu yang dilayani oleh guru”.[[7]](#footnote-8) Pengawasan tersebut adalah supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah.

 Supervisi merupakan salah satu peran kepala madrasah dalam memantau kinerja seorang guru, kepala madrasah sebagai supervisor berarti bahwa dia hendaknya pandai meneliti, mencari, menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan untuk kegunaan madrasahnya sehingga tujuan-tujuan pendidikan di madrasah itu semaksimal mungkin dapat dicapai serta harus di wujudkan dalam kemampuan menyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya.[[8]](#footnote-9) Seorang supervisor harus mampu menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga guru-guru merasa aman dan bebas, dalam mengembangkan potensi dan daya kreasi mereka dengan penuh tanggung jawab.

 Kepala madrasah sebagai supervisor harus membantu guru meningkatkan kapasitasnya untuk pembelajaran peserta didik secara optimal, dengan demikian kepala madrasah diharapkan dengan sendirinya dapat mengelola pendidikan ke arah perkembangan yang lebih baik, dan dapat menjanjikan masa depan. Sebagai supervisor yang sekaligus sebagai pemimpin, kepala madrasah mempunyai peran yang sangat besar dalam mengembangkan kualitas profesional guru-guru yang dipimpinnya, serta kualitas siswa atau madrasah secara umum banyak ditentukan pula oleh kualitas kepala madrasah.

 Zaman modern seperti sekarang ini ilmu pendidikan dan ilmu teknologi semakin berkembang begitu pula dengan masyarakatnya, sebab dunia pendidikan selalu mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan perkembangan masyarakat dan negara yang bersangkutan, menanggapi pernyataan di atas kepala madrasah dituntut untuk meningkatkan mutu guru di lembaga tersebut, khususnya guru mata pelajaran Agama Islam, agar kepercayaan masyarakat tidak berubah sehingga dapat meningkat di segala bidang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

 Guru juga dapat dikatakan sebagai tiang utama. Guru adalah salah satu komponen pokok dalam keberhasilan pendidikan, oleh karena itu mutu guru sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional pada umumnya dan tujuan lembaga pada khususnya. Namun untuk mendapatkan guru yang bermutu atau profesional dalam mencapai tujuan pendidikan tidak lepas dari ujung tombak lembaga pendidikan, yaitu kepala madrasah dalam pengadaan pembinaan terhadap para guru yang nantinya juga akan bermuara pada peserta didik atau output yang berkualitas.

 Peran kepala madrasah sebagai supervisor merupakan salah satu usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam hal ini guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara terus-menerus agar bertumbuh dan berkembang dalam melakukan fungsinya dengan profesional. Selain itu pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong guru-guru untuk belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat. “Terkait dengan madrasah yang merupakan perpaduan antara pendidikan pesantren dengan sekolah maka seorang guru harus mampu menjalankan tugasnya membawa peserta didik dalam mencapai materi”,[[9]](#footnote-10) oleh sebab itu pembinaan kepala madrasah sangat menentukan kualitas guru dalam pembelajaran. Kepala madrasah minimal harus mempunyai kemampuan, memberikan bimbingan, mengarahkan, mengatur serta memotivasi guru agar mereka bisa berbuat sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan.

 Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional dan undang- undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen , “Mengatakan bahwa guru adalah pendidik profesional (guru harus memiliki kualitas dalam pembelajaran dan pengajaran)”.[[10]](#footnote-11) Dengan demikian guru selain harus profesional juga harus mempunyai kualifikasi akademik serta memiliki kecakapan hidup untuk mewujudkan tujuan lembaga pendidikan.

 Guru yang berkualitas adalah guru yang mampu membuat perangkat pembelajaran (prota, promes, silabus, rencana pembelajaran atau RPP), mengelola pembelajaran, mampu mengembangkan diriya sendiri atau mengikuti perkembangan dunia pendidikan agar tidak ketinggalan serta menguasai materi ajar sesuai dengan bidang yang digeluti. Seorang guru harus mempunyai kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.[[11]](#footnote-12)

 Guru akan mudah menyampaikan materi, khususnya pada mata pelajaran Fikih dan siswa akan mudah menyerap meteri yang diperoleh.

 Kualitas guru yang dibutuhkan saat ini ialah seorang guru yang mampu dan siap berperan dalam lingkungan besar yaitu madrasah dan masyarakat, oleh karena itu kepala madrasah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan lembaga pendidikan sampai pemegang kendali.

 Dari uraian di atas disimpulkan bahwa proses pendidikan akan berjalan lancar apabila guru mempunyai mutu yang baik, lebih-lebih guru Fikih yang merupakan salah satu tonggak penanaman moral dan agama peserta didik sebagai bekal kehidupan dan juga tinggi rendahnya kualitas seorang guru, dipengarui oleh peran kepala madrasah terhadap para guru, apabila kita melihat kenyataan yang ada di sekitar kita saat ini, masih ada lembaga pendidikan yang belum semuanya dipimpin oleh kepala madrasah yang benar-benar menjalankan perannya dengan baik, terbukti masih ada guru yang kesulitan dalam pembuatan perangkat pembelajaran, kurangnya penguasaan meteri, hal ini secara tidak langsung dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan.

 MTs Assyafi’iyah adalah sasaran penelitian ini, dikarenakan sedikit banyak peneliti sudah mengetahui kepemimpinan kepala madrasah. MTs Assyafi’iyah juga merupakan salah satu madrasah yang mempunyai fasilitas cukup memadai dan merupakan madrasah swasta yang sudah terakreditasi, dinaungi oleh sebuah yayasan yang bernama Mardi Utomo, karakteristik madrasah ini dalam bidang agama sangat kuat antara lain adanya pembiasaan pengembangan diri sebelum pelajaran dimulai, sholat jama’ah dhuhur, sholat dhuha, ziarah dan bo’a bersama, serta extrakulikuler qiro’ah.

 Selain itu MTs Assyafi’iyah Gondang mempunyai tanaga pengajar profesional dalam bidangnya khususnya guru mata pelajaran Fikih sudah tersertifikasi dengan ijasah PAI, hal ini membuktikan bahwa MTs Assyafi’iyah Gondang membantu dalam mencapai tujuan Pendidikan Nasional dengan menghasilkan lulusan terbaik dan berbakat yang dapat melanjutkan pada jejang pendidikan yang lebih tinggi dan terkemuka. MTs Assyafi’iyah juga mempunyai karakteristik yang berbeda dengan madrasah lain di bidang keagamaan yaitu diadakannya membaca dan hafalan surat-surat Al Qur’an. Dengan judul skripsi “**Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Guru Fikih di MTs Assyafi’iyah Gondang Tulungagung**” peneliti berharap penelitian ini dapat menjawab tentang fokus dan mendapatkan hasil yang dapat bermanfaat khususnya untuk menambah pengetahuan peneliti, peningkatan lembaga pendidikan, masyarakat dan Pendidikan Nasional pada umumnya.

1. **Fokus Penelitian**

 Berdasarkan uraian pada konteks penelitian, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi kepala madrasah di MTs Assyafi’iyah Gondang Tulungagung?
2. Bagaimanastrategi kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu guru Fikih di MTs Assyafi’iyah Gondang Tulungagung?
3. Apa saja hambatan kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu guru Fikih di MTs Assyafi’iyah Gondang Tulungagung?
4. **Tujuan penelitian**

 Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi kepala madrasah di MTs Assyafi’iyah Gondang Tulungagung.
2. Untuk mengetahui strategi kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu guru Fikih di MTs Assyafi’iyah Gondang Tulungagung.
3. Untuk mengetahui hambatan kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu guru Fikih di MTs Assyafi’iyah Tulungagung.
4. **Kegunaan penelitian**

 Setelah mengetahui tujuan penelitian, maka diharapkan dapat berguna:

1. Secara Teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, serta sebagai bahan rujukan dan tambahan pustaka di perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Tulungagung.

1. Secara Praktis.
2. Bagi Kepala Madrasah.

 Diharapkan bermanfaat sebagai masukan untuk selalu melakukan pembinaan terhadap guru serta mencari inovasi-inovasi untuk perkembangan atau peningkatan dan kualitas madrasah agar tercapai tujuan madrasah secara khusus dan tujuan pendidikan secara umum.

1. Bagi Para Guru.

 Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi untuk berusaha mengembangkan diri sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan serta untuk mencapai kualitas dalam pembelajaran.

1. Bagi Lembaga.

 Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pedoman dalam meningkatkan mutu guru Fikih di MTs Assyafi’iyah Gondang Tulungagung pada masa yang akan datang.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

 Memberikan pengetahuan dan pengalaman mengenai peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu guru khusunya guru Fikih di sebuah lembaga pendidikan.

1. **Penegasan Istilah**

 Penulis dalam skripsi ini memilih judul “Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Guru Fikih Di MTs Assyafi’iyah Gondang Tulungagung”, untuk menghindari interprentasi yang berbeda dari para pembaca, penulis mengklarifikasi beberapa istilah yang terdapat dalam tema, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Konseptual
2. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor.
* Kepala madrasah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.[[12]](#footnote-13) peran kepala madrasah yang dimaksud adalah segala kegiatan yang dilakukan sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawab serta fungsi.
* Supervisi adalah program yang berencana untuk memperbaiki pelajaran.[[13]](#footnote-14) sedangkan supervisor adalah orang yang menjalankan program tesebut.[[14]](#footnote-15)
1. Mutu Guru Fikih.
* Mutu merupakan sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan.[[15]](#footnote-16) Yang dimaksud mutu disini ialah hubungannya dengan masalah-masalah pendidikan yang dititik beratkan pada peningkatan pembelajaran.
* Guru diartikan sebagai pendidik profesional karena secara implisit telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua.[[16]](#footnote-17)
* Fikih adalah ilmu tentang hukum-hukum syar’iyah amaliyah yang berkaitan dengan perbuatan manusia, baik dalam bentuk ibadah maupun mu’amalah.[[17]](#footnote-18)

 Jadi yang dimaksud guru Fikih disini ialah guru yang mengajar mata pelajaran Fikih pada sebuah lembaga pendidikan.

 Mutu guru Fikih adalah Seorang guru yang berkualitas dalam pembelajaran khususnya dalam bidang mata pelajaran Fikih.

1. Secara Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan penelitian “Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Guru Fikih di MTs Assyafi’iyah Gondang Tulungagung” adalah bagaimana kepala madrasah mampu membimbing, mengarahkan serta mengembangkan mutu guru Fikih melalui supervisi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang meliputi bagaimana pelaksanaan supervisi, strategi yang digunakan serta hambatan kepala madrasah sebagai supervisor di MTs Assyafi’iyah Gondang Tulungagung.

1. **Sistematika Pembahasan**

Sebuah karya ilmiah adanya sebuah sistematika merupakan bantuan yang dapat digunakan pembaca untuk memperoleh gambaran dari isi karya ilmiah tersebut. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian utama yaitu bagian awal, bagian teks atau isi dan terakhir bagian penutup. Sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari: Halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman peryataan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar Bagan, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

Bagian isi terdapat lima bab yaitu:

Bab I Pendahuluan, meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka. Meliputi A. Tinjauan Tentang Kepala Madrasah, di dalamnya terdapat sub bab pengertian kepala madrasah, tugas dan fungsi kepala madrasah, syarat kepala madrasah. B. Tinjauan Tentang Supervisi yang meliputi pengertian supervisi. Tujuan dan fungsi supervisi, teknik supervisi. C. Tinjauan Tentang Mutu Guru, di dalamnya terdapat sub bab pengertian mutu guru, tugas dan peran guru, syarat dan kompetensi guru. D. Tinjauan Tentang Fikih di dalamnya meliputi pengertian Fikih, tujuan dan fungsi mata pelajaran Fikih, dan ruang lingkup mata pelajaran Fikih, E. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Guru Fikih. F. Hasil penelitian terdahulu yang relevan. G. Kerangka Berpikir Teoritis (paradigma).

Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari jenis dan pola penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Paparan data dan Pembahasan, meliputi deskripsi lokasi penelitian dan sub bab temuan data penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Sub bab deskripsi lokasi penelitian meliputi sejarah berdirinya, visi dan misi, letak geografis, keadaan peserta didik, guru dan karyawan, sarana dan prasarana serta struktur organisasi MTs Asyyafi’iyah Gondang Tulungagung. Sub bab temuan dan pembahasan berisi pelaksanaan model, teknik supervisi yang digunakan, strategi kepala madrasah dan hambatanya .

Bab V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

Bagian akhir atau komplemen terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Demikian sistematika skripsi dari skripsi yang berjudul “Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Guru Fikih di MTs Asyyafi’iyah Gondang Tulungagung”.

1. Piet A Suhartian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Perkembangan Sumber Daya Manusia,* (Jakarta: Ardi Mahasatya, 2000), hal. 1 [↑](#footnote-ref-2)
2. Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tujuan Teoritik dan Permasalahanya,* (Jakarta:Raja Rosdakarya, 1995), hal. 81 [↑](#footnote-ref-3)
3. *Ibid.,*hal.119 [↑](#footnote-ref-4)
4. *Undang-undang No.20 tahun 2003 Tantang Sistem Pendidikan* *Nasional*, (Bandung:Citra Umbara, 2003). Hal. 7 [↑](#footnote-ref-5)
5. <http://mardiya.wodpress.com//diakses> 6 april 2012. [↑](#footnote-ref-6)
6. Nana syaodih sukmadinata,dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip,dan Instrumen),* (Bandung:Refika Aditama, 2006*)*, hal.48 [↑](#footnote-ref-7)
7. Dadan Suhardan, *Supervisi Profesional Layanan Dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran di Era Otonomi Daerah,* (Bandung:Alfabeta, 2010), hal.13 [↑](#footnote-ref-8)
8. E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Banbung:Remaja Rosda karya, 2006), hal.112 [↑](#footnote-ref-9)
9. Haidar Putra Daulay, *Pedidikan Islam dalam Sistim*, (Jakarta:PRENADA MEDIA, 2004), hal.78 [↑](#footnote-ref-10)
10. *UU Guru dan Dosen*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal.3 [↑](#footnote-ref-11)
11. Akhyak, *Profil Pendidik Sukses, (*Surabaya:eLKAF, 2005 *),* hal.19 [↑](#footnote-ref-12)
12. Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah...,*hal.81 [↑](#footnote-ref-13)
13. Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan(teori dan praktek* ), (Yogyakarata:Terras, 2009), hal.14 [↑](#footnote-ref-14)
14. Luk-luk Nur Mufidah, *Supervisi Pendidikan, (*Jember:CSS, 2088), hal.2 [↑](#footnote-ref-15)
15. Jerome S Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu*, (Bandung :Pustaka pelajar), hal .75 [↑](#footnote-ref-16)
16. Zakiah Darojat,dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* , (Jakarta:Bumi Aksara, 2004), hal.39 [↑](#footnote-ref-17)
17. Ngainun Naim*, Sejarah Pemikiran Hukum Islam, (*Suranaya:eLKAF, 2006), hal.3 [↑](#footnote-ref-18)